

## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT di Kelas IV Sekolah Dasar

Herada Oktavia<sup>1)</sup>, Desyandri<sup>2)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
Email: [heradhaoktavia@gmail.com](mailto:heradhaoktavia@gmail.com)<sup>1)</sup>, [desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas IV UPTD SD Negeri 02Maek. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu: (1)Aspek RPP mengalami peningkatan dari 72,22% (C) dan 83,33% (B) pada siklus I menjadi 94,44% (SB) pada siklus II. (2) Pada aspek guru meningkat dari 75% (C) dan 87,5% (B) siklus I menjadi 96,87% (SB) pada siklus II. (3) Pada aspek peserta didik meningkat dari 75% (B) dan 90,63% (SB) siklus I menjadi 96,87% (SB) pada siklus II. (4) Pada hasil belajar peserta didik meningkat dari 62,33% (C) dan 75,25% (B) siklus I menjadi 85,75% (SB) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* Tipe (*NHT*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

**Kata Kunci** :Hasil Belajar;*Cooperative Learning*

### Abstract

The purpose of this research is to describe the increased in integrated studies of thematic using *Cooperative Learning* type *Numbered Head Together (NHT)* at class IV UPTD Elementary School 02 Maek. The study is a class action study (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The results of the study were: (1) the aspects of RPP increased from 73.61% (c) and 87.5% (b) in cycles I to 95.81% (sb) in cycles ii. (2) on the teacher aspect increased from 7059% (c) and 89.07% (b) cycle I to 96.87% (sb) of cycle ii. (3) on the aspect of learners increased from 76.57% (b) and 92.19% (sb) cycle I to 96.87% (sb) of cycle ii. (4) on learning participants increased from 62.33% (c) and 75.25% (b) cycle I to 85.75% (sb) of cycle ii. Thus, the model cooperative learning types (NHT) can increase the results of learning participants in integrated thematic learning.

**Keywords**: *Stuy result; Cooperative Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai salah satu investasi masa depan, diiringi dengan melakukan peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan yang berdampak pada penanaman nilai-nilai karakter dan budaya bangsa (Purnamasari, Desyandri, & Yunisrul, 2018). Perubahan dalam dunia pendidikan selalu diupayakan guna mencerdaskan bangsa. Salah satu bentuk perubahan nyata yang dilakukan adalah dengan memperbaiki kurikulum. Pada tahun 2013 pemerintah mengeluarkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 (Puspita, 2016).

Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya untuk menghadapi berbagai tantangan-tantangan yang ada. Pada kurikulum 2013 adanya penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional (Kurniaman & Noviana, 2017).

Prinsip utama kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu yang merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran ataupun antar mata pelajaran (Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, 2019).

Ciri khas pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang menggunakan tematik terpadu adalah pembelajaran bermakna yang menghubungkan pembelajaran dengan realita, memberi kesempatan kepada anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), memberikan pengalaman langsung, bersifat fleksibel serta menggunakan media yang bervariasi. Sehingga pelajaran lebih mudah diserap dan dipahami dengan hasil belajar yang didapat juga akan baik (Widyahening, 2015). Peserta didik sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran tematik harus di kondisikan dengan baik. Pertama, dalam pelaksanaannya dapat memungkinkan peserta didik untuk bekerja baik secara individual maupun secara kelompok. Kedua, peserta didik harus siap dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi misalnya melakukan diskusi kelompok untuk pemecahan masalah (Majid, 2014).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk berupaya mengaitkan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya agar perpindahan materi tidak dirasakan oleh peserta didik. Untuk lebih jelasnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya; (1) memotivasi peserta didik dalam belajar, (2) memusatkan pembelajaran kepada peserta didik, (3) memupuk rasa kerjasama antar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, (4) memberikan kesempatan kepada peserta didik agar saling berbagi argumentasi, (5) menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sekitarnya dalam pembelajaran, (6) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan (7) memberikan nuansa kompetisi dalam pembelajaran agar semua peserta didik bersemangat dalam belajar (Majid, 2014).

Berdasarkan observasi dan wawancara Peneliti dengan guru kelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek pada tanggal 13, 4 dan 6 Agustus 2020 peneliti mengamati proses pembelajaran, bagaimana cara guru mengajar dan mengamati peserta didik dalam pembelajaran tema 1 sub tema 2 pembelajaran 1, UPTD SD Negeri 02 Maek merupakan salah satu sekolah di 50 Kota yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2018.

Peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat peneliti lihat dalam proses pembelajaran. Pertama, guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum dikembangkan, guru hanya berpatokan kepada langkah-langkah yang sudah ada di dalam buku guru tanpa menganalisis terlebih dahulu. Hal ini terlihat pada kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan guru yakni guru langsung saja masuk pada materi saat pembelajaran dilakukan dan tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat didalam RPP seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kedua, media yang digunakan tidak bervariasi. Hal ini terlihat guru hanya menggunakan media buku guru dan buku siswa saja dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan media lain yang dapat menunjang pengetahuan peserta didik. Ketiga, dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih terpusat pada guru (teacher centered). Hal ini terlihat dari guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif di dalam pelaksanaan pembelajaran. Keempat, Permasalahan lain yang peneliti temukan yaitu guru tidak memberikan konsep yang nyata terhadap peserta didik, dilihat dari tidak adanya guru mengaitkan materi pembelajaran yang sedang dibahas dengan kehidupan peserta didik.

Kelima, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan saling berbagi pendapat dengan peserta didik lain. Hal ini terlihat setelah guru menjelaskan materi, peserta didik langsung diperintahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku.

Permasalahanyang Penelititemukandiatasberdampakpadapeserta didikyaitu:(1) Peserta didik bersifat pasif dalam pembelajaran,(2) Peserta didiklebih banyak menghafalmateri sehingga materi yang dipahami sangat sedikit,(3) Aktifitas peserta didik kurang terlaksana karena peserta didik merasa bosan terhadap pembelajarannya,(4)Peserta didik sulit dalam memahami materi karena materi atau konsep yang dipelajari tidak dikaitakan dengan kehidupan nyata peserta didik, kurang mendapatkan konsep pembelajaran (5)Pembelajaran terasa monoton sehingga banyak peserta didik berbicara dengan temannya dan malas belajar, dan (6) tidak adanya rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik sehingga motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengerjakan tugas belum terlihat. Dengan kondisi tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar belum tercapai secara maksimal sesuai dengan ketuntasan belajar maksimal yang ditetapkan. Dari 15 orang peserta didik terdapat 5 peserta didik (33,33%) yang mencapai KBM dan 10 peserta didik (66,67%) yang belum mencapai KBM.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu diadakan pembaharuan pada model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, salah satu model yang dapat dianggap sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 adalah model Cooperative Learning.

Cooperative Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif (Tambak, 2017).

Model Cooperative Learning terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe Numbered Head Together (NHT)dengan ciri khusus yaitu kepala bernomor. Cooperative Learning, tipe NHT yaitu model pembelajaran berkelompok yang berbentuk kelompok kecil yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang bersifat heterogen dengan menggunakan kepala bernomor pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Cooperative Learning tipe NHT memiliki banyak keunggulan antara lain memberikan kesempatan peserta didik untuk saling berbagi argumen antar sesama anggota kelompok dan mampu memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar karena model NHT menuntut setiap peserta didik untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok. Penggunaan model Cooperative Learning tipe NHT yang kelompoknya bersifat heterogen akan memberikan kesempatan peserta didik yang pandai membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari, sehingga diakhir pembelajaran semua peserta didik menguasai materi (Raini, 2016).

Keunggulan NHT lainnya yaitu pola interaksi peserta didik dalam model pembelajaran inmelibatkan banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam pelajaran sehingga semua peserta didik terlibat aktif dalam berdiskusi (Lestari, 2018). Trianto (2011) menambahkan NHT adalah tipe Cooperative Learning yang sangat berguna dalam meningkatkan kerjasama antar peserta didik, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok.model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang bersifat heterogen Hal-hal yang demikian nantinya akan berdampak positif kepada hasil belajar peserta didik yaitu hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, diantaranya : (1) bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota? (2) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota? (3) bagaimanakah peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan bulan Agustus 2020 tepatnya pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah 15 orang dengan 8 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dimana siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model Cooperative Learning Tipe NHT dikelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan RPP, aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan lembar tes yang dikerjakan peserta didik berupa soal evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara observasi dan tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan persentase yang dikemukakan dalam (Kemendikbud, 2014), untuk menghitung hasil ranah afektif, kognitif dan psikomotor digunakan rumus:

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 : Kriteria taraf keberhasilan**

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$75 < B \leq 90$
Cukup (C)	$60 < C \leq 75$
Kurang (K)	$\leq 60$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Proses pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dikelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek. Sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013.

Pada siklus I pertemuan I peneliti memilih tema 2 (selalu berhemat energi) subtema (sumber energi) 1 pembelajaran 3 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020. Selanjutnya peneliti menentukan KI, KD, dan membuat indikator yang akan dicapai siswa pada siklus I pertemuan I.

Perencanaan siklus I pertemuan I ini berpedoman pada langkah-langkah model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) menurut Istarani (2014) yaitu : 1) Pembentukan kelompok. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) Pemberian tugas. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Diskusi bersama. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, 4) Memanggil nomor peserta didik dan

melaporkan hasil diskusi, 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, 6) Kesimpulan.

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan II sama halnya dengan siklus I pertemuan I. RPP disusun setelah memilih tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dikembangkan menggunakan model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) dikelas IV semester I. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan pada subtema 2 pembelajaran 1 dengan alokasi waktu 6 x35 menit yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 21 Agustus 2020.

Perencanaan siklus I pertemuan II ini berpedoman pada langkah-langkah model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) menurut Istarani (2014) yaitu : 1) Pembentukan kelompok. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor , 2) Pemberian tugas. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Diskusi bersama. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, 4) Memanggil nomor peserta didik dan melaporkan hasil diskusi, 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, 6) Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek siklus/pertemuan/dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Agustus 2020 jam 08.00-11.30 WIB. Tema yang diajarkan yaitu tema 2 (selalu berhemat energi) subtema (sumber energi) 1 pembelajaran 3. Muatan pembelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia dan IPA.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan menggunakan model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada siklus I pertemuan II tema yang diajarkan yaitu tema 2 (selalu berhemat energi) subtema 2 (manfaat energi) pembelajaran 3. Dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 21 Agustus 2020. Alokasi waktu, muatan yang terkait serta pelaksanaan pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya.

Penilaian terhadap RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 26 dari skor maksimal 36 dengan persentase 72,22% dan kualifikasi C. Pada siklus I pertemuan II hasil pengamatan RPP memperoleh skor 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 83,33% dengan kualifikasi B. Jadi penilaian RPP pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 77,78% dengan kualifikasi B.

Penilaian terhadap aspek guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan I memperoleh skor 24 dari skor maksimal 32 dengan persentase 75% dan kualifikasi C.

Penilaian terhadap aspek guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan II yang dilakukan observer memperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 persentase 87,5% dengan kualifikasi B. Jadi, hasil penilaian aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 81,25% kualifikasi B.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap aspek peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pembelajaran I memperoleh skor 24 dari skor maksimal 32 dengan persentase 75% kualifikasi C.

Penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II yang dilakukan observer memperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 90,63% kualifikasi SB. Jadi hasil penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 82,82% kualifikasi B.

Dari refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan maksimal. Dengan demikian, peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

## Siklus II

Pada siklus II rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang yaitu tema 2 (selalu berhemat energi) subtema 3 (energi alternatif) pembelajaran 3 muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dengan menerapkan model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT). RPP ini disusun dengan alokasi waktu 6 x 35 menit untuk satu kali pertemuan pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2020.

Perencanaan siklus II ini berpedoman pada langkah-langkah model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) menurut Istarani (2014) yaitu : 1) Pembentukan kelompok. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor , 2) Pemberian tugas. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Diskusi bersama. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, 4) Memanggil nomor peserta didik dan melaporkan hasil diskusi, 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, 6) Kesimpulan

Proses pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2020 pada pukul 08.00-11.30 WIB. Tema yang diajarkan yaitu tema 2 (selalu berhemat energi) subtema 3 (energi alternative) pembelajaran 3. Muatan pembelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Hasil pengamatan terhadap RPP pada siklus II yang dilakukan obsever memperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,4% dan kualifikasi SB. Penilaian terhadap aspek guru dalam pembelajaran siklus II yang dilakukan obsever memperoleh skor 31 dari skor maksimal 32 dengan persentase 96,87% dan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II yang dilakukan obsever memperoleh skor 31 dari skor maksimal 32 dengan persentase 96,87% dan kualifikasi SB.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang perencanaan, pelaksanaan pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria yang diharapkan. Maka dari itu penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## Pembahasan

Pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran disusunlah RPP yang menggambarkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada RPP siklus I yang dirancang oleh peneliti sudah terdapat beberapa aspek yang sudah sesuai yaitu identitas mata pelajaran, perumusan indikator pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, dan metode pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memiliki kekurangan yaitu pengembangan materi yang belum rinci dan jelas , pemilihan sumber dan media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, skenario pembelajaran belum sesuai dengan sistematika dan keruntutan materi dan ketidaksesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen dengan penilaian keterampilan.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) pada siklus I tema 2 "Selalu Berhemat Energi" sub tema 1 "Sumber Energi" dan sub tema 2 Manfaat Energi Pembelajaran 3 dalam kriteria baik (B) dengan perolehan rata-rata persentase keberhasilan sebesar 77,78% .

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang mana peneliti menggunakan langkah-langkah model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Kekurangan tersebut antara lain : guru belum

menjelaskan tujuan dan manfaat dari pembentukan kelompok, guru belum mengkondisikan peserta didik sehingga masih ada peserta didik yang tidak mengikuti diskusi kelompok dan memahami materi yang sedang didiskusikan dan guru belum menilai semua peserta didik yang tampil di depan kelas. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan aspek guru memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi C, aspek peserta didik memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi B dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi B, aspek peserta didik memperoleh persentase 90,63% dengan kualifikasi SB.

Hasil belajar peserta didik Siklus I Pertemuan I memperoleh rata-rata kelas yaitu 62,33. Dari 15 peserta didik hanya 2 peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan 13 peserta didik lainnya tidak tuntas. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik belum mencapai KBM yaitu 75%. Pada Siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 75,25 dengan 7 peserta didik yang mencapai ketuntasan dan 8 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik dapat mencapai KBM yaitu 75%.

Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas sebagai obsever disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I peneliti melanjutkan ke siklus II untuk mencapai kriteria ketuntasan maksimal pada semua aspek pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu beradaptasi kriteria sangat baik (SB). Akan tetapi pada aspek Skenario pembelajaran masih terdapat satu kekurangan yaitu kegiatan pembelajaran belum terlalu sesuai dengan sistematika/ keruntutan materi. Hendaknya guru dalam RPP menggambarkan bagaimana jalannya pelaksanaan pembelajaran yang berisikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan disesuaikan menurut keruntutan materi dari yang mudah hingga materi yang cukup sulit.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata persentase penilaian 94,4% dengan kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning tipe NHT di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model Cooperative Learning tipe NHT. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning tipe NHT terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

Pada awal pembelajaran guru telah mengkondisikan peserta didik dengan baik. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud (2018:151) bahwa "Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran". Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain : pada langkah memanggil nomor peserta didik, tanggapan dari teman lain dan tahap kesimpulan.

Data hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh rata-rata persentase penilaian 96,87% dengan kualifikasi SB. Kemudian data hasil pengamatan dari aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 96,87% dengan kualifikasi (SB).

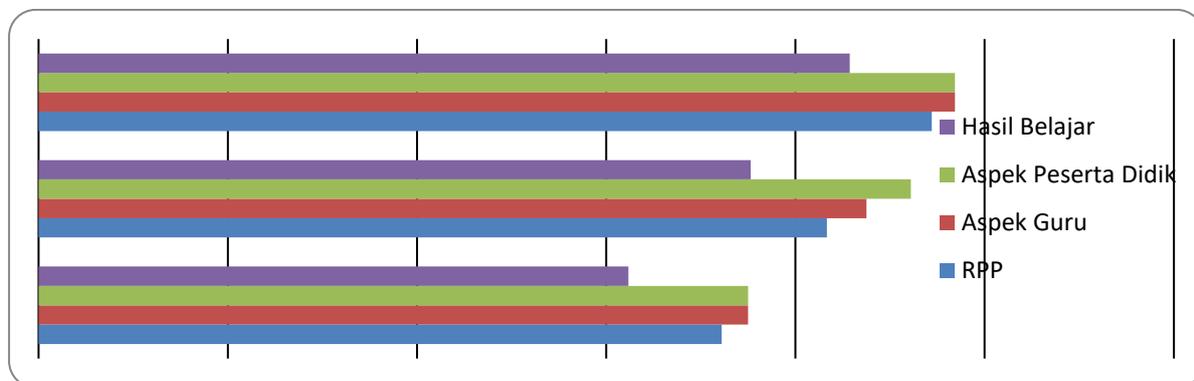
Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penggunaan model Cooperative Learning tipe NHT sudah terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilain di dalam maupun di luar proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil menggunakan model Cooperative Learning tipe NHT pada pembelajaran tematik

terpadu di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

Hasil Penilaian Siklus II pada aspek pengetahuan diperoleh persentase ketuntasan 86,67% dengan rata-rata kelas 88. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh persentase ketuntasan 80% dengan rata-rata 83,7. Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar, pada siklus II hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata 85,75 dengan 12 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan (80%) dan 3 peserta didik yang tidak tuntas.

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan baik dan telah berhasil menggunakan model Cooperative Learning tipe NHT dalam pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai di siklus II dan peneliti menyimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik menggunakan model Cooperative Learning tipe NHT di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek berhasil.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe NHT dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 1. hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe NHT

## SIMPULAN

Rencanakan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh persentase 72,22% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan II diperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75 % dengan kualifikasi C, hasil pengamatan

pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 96,87% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi C, hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 90,63% dengan kualifikasi SB. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik memperoleh persentase 96,87% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Maek mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 62,33, siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 75,25 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 85,75. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Desyandri, D., Muhammadiyah, M., Mansuridin, M., & Fahmi, R. (2019). Development Of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model In Grade V Elementary School, 7(1), 16–22.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Lestari, C. N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16331>
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Purnamasari, J., Desyandri, & Yunisrul. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang, 6(1), 11–24.
- Puspita, H. J. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas Vb Sd Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(9), 884–893. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/1344>
- Raini. (2016). Penerapan Model Kooperatif Number Head Together ( NHT ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, 2(April).
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 14(113).
- Widyahening, E. (2015). Peranan Pembelajaran Tematik Dalam Terpadu Bagi Para Anak Didik Smp Dengan Memakai Karya Sastra Sebagai Mediana, 182–189. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=114936&val=5261&title=>